

SKRIPSI

PENGETAHUAN DAN PRAKTIK PERSONAL HYGIENE TERHADAP TIMBULNYA GEJALA DERMATOFITOSIS PADA PEMILIK KUCING



OLEH

NAMA : SITI FADHILAH MUTHIAH

NIM : 10031281924037

**PROGRAM STUDI KESEHATAN LINGKUNGAN (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

SKRIPSI

PENGETAHUAN DAN PRAKTIK PERSONAL HYGIENE TERHADAP TIMBULNYA GEJALA DERMATOFITOSIS PADA PEMILIK KUCING

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Lingkungan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : SITI FADHILAH MUTHIAH

NIM : 10031281924037

PROGRAM STUDI KESEHATAN LINGKUNGAN (S1)

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2023

**KESEHATAN LINGKUNGAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

Skripsi, Desember 2022

Siti Fadhilah Muthiah: Dibimbing oleh Rahmatillah Razak S.K.M., M.Epid.

**Pengetahuan dan Praktik Personal Hygiene Terhadap Timbulnya Gejala
Dermatofitosis Pada Pemilik Kucing**

xiv + 70 halaman, 24 tabel, 5 gambar, dan 8 lampiran

ABSTRAK

Tingkat pengetahuan dan kewaspadaan pemilik hewan terhadap infeksi zoonosis dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat keparahan dan risiko penularan yang diakibatkan oleh zoonosis. Dermatofitosis pada kucing seringkali tidak dianggap penting oleh pemilik kucing dan salah ketika melakukan perawatan pada kucing peliharaannya sendiri. Hal ini menyebabkan risiko penularan penyakit menjadi lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan praktik *personal hygiene* dengan timbulnya gejala dermatofitosis pada pemilik kucing yang berkunjung ke rumah sakit hewan Provinsi Sumatera Selatan pada bulan Desember tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Sampel responden diambil secara purposive sampling sehingga didapatkan 262 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel jumlah kucing yang dimiliki dengan timbulnya gejala dermatofitosis pada taraf signifikan dengan $p\text{-value}=0,039$, pengetahuan dermatofitosis dengan timbulnya gejala dermatofitosis pada taraf signifikan dengan $p\text{-value}=0,000$ dan sanitasi kandang dengan timbulnya gejala dermatofitosis pada taraf signifikan dengan $p\text{-value}=0,043$. Dan variabel *personal hygiene* dengan timbulnya gejala dermatofitosis ($p\text{-value}=398$). Praktik pemeliharaan kucing dengan timbulnya gejala dermatofitosis ($p\text{-value}=625$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara jumlah kucing yang dimiliki, pengetahuan dermatofitosis dan sanitasi kandang dengan timbulnya gejala dermatofitosis, dan tidak ada hubungan signifikan antara praktik personal hygiene, dan praktik pemeliharaan kucing.

Kata Kunci : Pengetahuan, *personal hygiene*, Dermatofitosis, Pemilik Kucing

Kepustakaan: 54 (1985-2022)

ENVIRONMENTAL HEALTH
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
SRIWIJAYA UNIVERSITY

Thesis, December 2022

Siti Fadhilah Muthiah: Supervised by Rahmatillah Razak S.K.M., M.Epid.

Personal Hygiene Knowledge and Practice on Dermatophytosis Symptoms in Cat Owners

xiv + 70 pages, 24 tables, 5 images, and 8 attachments

ABSTRACT

The level of knowledge and awareness of animal owners about zoonotic infections can influence the severity and risk of transmission caused by zoonoses. Dermatophytosis in cats is often not considered important by cat owners and is wrongly treated. This causes the risk of disease transmission to be higher. This study aims to analyze the relationship between knowledge and personal hygiene practices and the appearance of symptoms of dermatophytosis in cat owners who visit the animal hospital in South Sumatra Province in December 2022. This type of research is analytic with a cross-sectional approach. Respondent samples were taken by purposive sampling, so 262 respondents were obtained. The results of this study showed that the variable number of cats owned with the appearance of dermatophytosis symptoms was at a significant level with $p\text{-value} = 0.039$, knowledge of dermatophytosis with the appearance of dermatophytosis symptoms at a significant level with $p\text{-value} = 0.000$ and cage sanitation with the appearance of dermatophytosis symptoms at a significant level with $p\text{-value} = 0.043$. And the variable personal hygiene with the emergence of symptoms of dermatophytosis ($p\text{-value} = 0.398$). Practice of keeping cats with dermatophytosis symptoms ($p\text{-value} = 0.625$). It can be concluded that there is a relationship between number of cats owned, knowledge of dermatophytosis, cage sanitation with the appearance of dermatophytosis symptoms and that there is no significant relationship between personal hygiene practices and cat-raising practices with the appearance of dermatophytosis symptoms.

Keywords : Knowledge, personal hygiene, Dermatophytosis, Cat Owners

Literature : 54 (1985-2022)

HALAMAN PENGESAHAN

PENGETAHUAN DAN PRAKTIK PERSONAL HYGIENE TERHADAP TIMBULNYA GEJALA DERMATOFITOSIS PADA PEMILIK KUCING

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Lingkungan

Oleh :

SITI FADHILAH MUTHIAH
NIM. 10031281924037

Indralaya, Januari 2023

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Dr. Misnanarti, S.KM., M.KM.
NIP. 197606092002122001

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rahmat Illah Razak', written over a faint background.

Rahmat Illah Razak, S.KM., M.Epid.
NIP. 199307142019032023

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Skripsi dengan judul "Pengetahuan dan Praktik *Personal Hygiene* Terhadap Timbulnya Gejala Dermatofitosis Pada Pemilik Kucing" telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Sidang Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 19 Januari 2023 dan telah diperbaiki serta sesuai dengan masukan Tim Penguji Sidang Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, Januari 2023

Tim Penguji Skripsi

Ketua :

1. Yustini Ardillah S.KM., M.PH.
NIP. 198807242019032015

()

Anggota :

1. Anggun Budiastuti S.KM., M.Epid
NIP. 199007292019032024
2. Rahmatillah Razak, S.KM., M.Epid.
NIP. 199307142019032023

()


()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM.
NIP. 197606092002122001

Koordinator Program Studi
Kesehatan Lingkungan

()

Dr. Elvi Sunarsih, S.KM., M.Kes.
NIP. 197806282009122004

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, Januari 2023

Yang bersangkutan,



Siti Fadhilah Muthiah

NIM. 10031281924037

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penulis ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengetahuan dan Praktik *Personal Hygiene* Terhadap timbulnya gejala dermatofitosis Pada Pemilik Kucing”. Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil jika tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu dan mendorong saya menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini saya ingin dengan kerendahan hati, saya ingin mengucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kesehatan kepada saya dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Misnaniarti S.KM. M.KM selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Elvi Sunarsih, S.KM., M.Kes selaku Kepala Jurusan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Rahmatillah Razak, S.KM., M.Epid. sebagai Dosen Pembimbing skripsi saya yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada saya hingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Yustini Ardillah, S.KM., M.PH, dan Ibu Anggun Budiastuti S.KM., M.Epid. selaku Dosen Penguji yang telah membantu saya dengan memberikan ilmu, saran serta bimbingan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh dosen dan staff civitas akademika Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
7. Keluargaku Ibu Hesti Hasniar, Bapak Susanto, Kakak saya Siti Fadiyah Maharani dan Ahmad Fauzan Murtadho yang selalu mendoakan, memberi semangat, motivasi, serta memberikan dukungan penuh secara batin dan materil.
8. Pimpinan dan Karyawan UPTD RSH Prov Sumsel yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam melaksanakan penelitian ini dan memperoleh data di lapangan.

9. Rekan-rekan seperjuangan selama kuliah Annisa Syarani, Mutiara Virliyana, Risya Alma Innani, Tri Riski Apriyani, M Afif Silanov dan Rizki Akbar yang telah berjuang bersama dari awal perkuliahan hingga semester akhir.
10. Sahabat karibku Annisa Dwilya Budaya, Kerin Berliana, Mutiara Wulandari Puspaningrum, dan Elsa Maharani, yang selalu ada untuk membantu dan mendengarkan keluh kesah.
11. Seluruh teman-teman prodi Kesehatan Lingkungan Angkatan 2019
12. Semua pihak yang terlibat dan telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Sesungguhnya masih banyak lagi pihak yang membantu saya dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan kebaikannya. Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, karena itu saya mohon maaf serta kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Indralaya, Januari 2022

Siti Fadhillah Muthiah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.3.1. Tujuan Umum	6
1.3.2. Tujuan Khusus	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.4.1. Bagi Peneliti	7
1.4.2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat	7
1.4.3. Bagi Pemilik Kucing	8
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	8
1.5.1. Lingkup Lokasi	8
1.5.2. Lingkup Materi	8
1.5.3. Lingkup Waktu	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Konsep Segitiga Epidemiologi	9
2.2. Dermatofitosis	10
2.2.1. Definisi	10
2.2.2. Klasifikasi	11
2.2.3. Bentuk dan Gejala Klinis / Jenis	11

2.2.4. Patogenesis	13
2.2.5. Pengobatan Dermatofitosis	14
2.3. Kucing	14
2.3.1. Penyakit yang Sering Menyerang Kucing	15
2.3.2. Merawat Perawatan Kucing	16
2.3.3. Sanitasi Kandang	17
2.4. Hygiene Perorangan	19
2.4.1. Definisi	19
2.4.2. Tujuan	19
2.4.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>personal hygiene</i>	20
2.4.4. Usaha penerapan <i>personal hygiene</i>	21
2.4.5. Dampak yang Timbul pada Masalah <i>Personal Hygiene</i>	22
2.4.6. Macam-Macam <i>Personal Hygiene</i>	22
2.5. Kerangka Teori	27
2.6. Kerangka Konsep	28
2.7. Definisi Operasional	28
2.8. Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1. Desain Penelitian	31
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.2.1. Populasi	31
3.2.2. Sampel	31
3.3. Pengumpulan Data	33
3.4. Pengolahan Data	33
3.5. Validitas dan Reliabilitas Data	34
3.5.1. Uji Validitas	34
3.5.2. Uji Reliabilitas	37
3.6. Analisis dan Penyajian Data	37
3.6.1. Analisis Univariat	37
3.6.2. Analisis Bivariat	37
3.6.3. Penyajian Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	39

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
4.2. Karakteristik Responden	39
4.3. Distribusi Gejala Dermatofitosis pada Pemilik Kucing	41
4.4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dermatofitosis, Praktik <i>Personal Hygiene</i> , praktik pemeliharaan kucing dan sanitasi kandang	42
4.4.1. Pengetahuan Dermatofitosis	42
4.4.2. Praktik <i>Personal Hygiene</i>	43
4.4.3. Praktik Pemeliharaan Kucing	45
4.4.4. Sanitasi Kandang	46
4.5. Hubungan Jumlah Kucing yang Dimiliki dengan Timbulnya Gejala Dermatofitosis	47
4.6. Hubungan Pengetahuan Dermatofitosis dengan Timbulnya Gejala Dermatofitosis	48
4.7. Hubungan Praktik <i>Personal Hygiene</i> dengan Timbulnya Gejala Dermatofitosis	49
4.8. Hubungan Praktik Pemeliharaan Kucing dengan Timbulnya Gejala Dermatofitosis	50
4.9. Hubungan Sanitasi Kandang Dengan Timbulnya Gejala Dermatofitosis	51
BAB V PEMBAHASAN	52
5.1. Keterbatasan Penelitian	52
5.2. Karakteristik Responden	52
5.3. Distribusi Gejala Dermatofitosis Pada Pemilik Kucing	54
5.4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dermatofitosis, Praktik <i>Personal Hygiene</i> , praktik pemeliharaan kucing dan sanitasi kandang	55
5.4.1. Pengetahuan dermatofitosis	55
5.4.2. Praktik <i>Personal Hygiene</i>	56
5.4.3. Praktik pemeliharaan kucing	57
5.4.4. Sanitasi kandang	57
5.5. Hubungan Jumlah Kucing yang Dimiliki dengan Timbulnya Gejala Dermatofitosis	58
5.6. Hubungan Pengetahuan Dermatofitosis dengan Timbulnya Gejala Dermatofitosis	59

5.7. Hubungan Praktik <i>Personal Hygiene</i> dengan Timbulnya Gejala Dermatofitosis	61
5.8. Hubungan Praktik Pemeliharaan Kucing dengan Timbulnya Gejala Dermatofitosis	62
5.9. Hubungan Sanitasi Kandang Dengan timbulnya gejala dermatofitosis .	64
BAB VI KESIMPULAN	65
6.1. Kesimpulan	65
6.2. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 .Definisi Operasional	28
Tabel 3.1.Tabel hasil perhitungan jumlah sampel	32
Tabel 3.2.Tabel Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan Dermatofitosis	34
Tabel 3.3.Tabel uji validitas kuesioner Praktik Personal Hygiene	35
Tabel 3.4.Tabel uji validitas kuesioner Praktik pemeliharaan kucing	36
Tabel 3.5.uji validitas kuesioner Sanitasi kandang	36
Tabel 3.6.uji validitas kuesioner timbulnya gejala dermatofitosis	36
Tabel 3.7.Rangkuman hasil uji reliabilitas	37
Tabel.4.1.Karakteristik responden pemilik kucing	40
Tabel 4.2.Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang gejala dermatofitosis	41
Tabel 4.3.Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan gejala dermatofitosis	41
Tabel 4.4.Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang pengetahuan dermatofitosis	42
Tabel 4.5.Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pengetahuan dermatofitosis	43
Tabel 4.6.Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang praktik personal hygiene	43
Tabel 4.7.Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan praktik personal hygiene	45
Tabel 4.8.Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang praktik pemeliharaan Kucing	45
Tabel 4.9.Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan praktik pemeliharaan kucing	46
Tabel 4.10.Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang sanitasi kandang	46
Tabel 4.11.Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan sanitasi kandang	47
Tabel 4.12.Tabulasi Silang Antara Hubungan Jumlah Kucing yang Dimiliki dengan timbulnya gejala dermatofitosis	47
Tabel 4.13.Tabulasi Silang Antara Hubungan Pengetahuan Dermatofitosis dengan Timbulnya Gejala Dermatofitosis	48

Tabel 4.14. Tabulasi Silang Antara Hubungan Praktik Personal Hygiene dengan Timbulnya Gejala Dermatofitosis	49
Tabel 4.15. Tabulasi Silang Antara Hubungan Praktik Pemeliharaan Kucing dengan Timbulnya Gejala Dermatofitosis	50
Tabel 4.16. Tabulasi Silang Antara Hubungan Sanitasi Kandang Dengan Timbulnya Gejala Dermatofitosis	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 .Model Interaksi host-agent-environment	9
Gambar 2.2 .Dermatofitosis	13
Gambar 2.3 .Dermatofitosis pada Kucing	16
Gambar 2.4 .Kerangka Teori	27
Gambar 2.5 .Kerangka Konsep	28
Gambar 4.1 .Lokasi Penelitian	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Surat izin Penelitian	72
Lampiran 2.Kaji Etik Penelitian	73
Lampiran 3.Informed Consent	74
Lampiran 4.Kuesioner Penelitian	75
Lampiran 5.Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	80
Lampiran 6.Uji Validitas dan Reliabilitas	85
Lampiran 7.Hasil Outpus SPSS Analisis Univariat dan Bivariat	95
Lampiran 8.Dokumentasi Penelitian	120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semakin banyak masyarakat Indonesia yang mempunyai peliharaan, baik itu untuk faktor keamanan juga menjadi penghilang stres, dan tidak sedikit dari mereka yang peliharaan menjadi bagian dari anggota keluarga. Salah satu hewan kesayangan yang banyak dipelihara adalah kucing, hal ini juga diperkuat dengan sejarah domestikasi hewan, dimana kucing sudah berbaur dengan kehidupan manusia paling tidak sejak 6.000 tahun SM, dengan ditemukannya kerangka kucing di pulau siprus menjadi buktinya (Sari dan Yulianto, 2017).

Terdapat ancaman penyakit dibalik kedekatan antara hewan peliharaan dengan manusia, salah satunya ialah dermatofitosis yang merupakan penyakit zoonosis yaitu penyakit yang ditimbulkan oleh kapang yang tergolong genus dermatofita, dan pada hewan lebih dikenal dengan penyakit Ringworm (Husna, 2020). Berdasarkan data World Health Organization (WHO), dermatofitosis mengenai lebih kurang 25% dari populasi dunia dan merupakan bentuk infeksi yang seringkali ditemukan pada manusia. Di Indonesia, prevalensi kejadian dermatofitosis mencakup 52% dari seluruh kasus dermatomikosis (Ningsih, 2022).

Menurut teori segitiga epidemiologi faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya penyakit yaitu interaksi antara *agent-host-environmental*. Penyakit bersumber binatang yang terjadi di masyarakat baik secara individu ataupun karena masalah kesehatan, dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara *environment*, *agent* dan *host* (Yudhastuti, 2020).

Penyakit kulit adalah jenis penyakit yang tak jarang menginfeksi kucing, terkadang kucing yang terkena penyakit kulit tampak baik-baik saja dan tak merasa terganggu sehingga pemilik kucing tidak terlalu menghiraukan. Namun bila hal tersebut dibiarkan terus-menerus, maka akan berakibat fatal bahkan bisa mengakibatkan kematian (Palguna, 2014).

Pemilik kucing terkadang baru menyadari waktu kucing peliharaannya mengalami perubahan secara signifikan seperti kerontokan sampai kebotakan,

kulit kemerahan bahkan ada luka, berbau dan lain sebagainya. Bila penyakit kulit telah menginfeksi hampir sebagian area tubuh kucing, maka kucing dapat berpotensi mengalami infeksi serta tidak menutup kemungkinan dapat mengakibatkan kematian. Kesehatan kucing sangatlah krusial hal ini tidak terlepas dari peran klinik tempat tinggal sakit binatang yg sangat dibutuhkan untuk melakukan tindakan medis di hewan peliharaan (Nurajizah dan Saputra, 2018).

Indonesia adalah salah satu negara beriklim tropis yang mempunyai suhu dan kelembaban yang tinggi, dimana merupakan suasana yang baik bagi pertumbuhan jamur, hygiene juga berperan untuk timbulnya penyakit ini. Di Indonesia dermatofitosis menempati urutan kedua setelah *pityriasis versikolor*. Dermatofitosis diketahui sebanyak 52% dengan kasus terbanyak *tinea kruris* dan *tinea korporis* (Pravitasari, 2019).

Data Profil Kesehatan Indonesia 2015 menunjukkan bahwa penyakit kulit dan jaringan subkutan menjadi peringkat ketiga dari 10 penyakit terbanyak di pasien rawat jalan pada rumah sakit se-Indonesia berdasarkan jumlah kunjungan yaitu sebanyak 192.414 kunjungan (Kemenkes, 2016).

Personal hygiene adalah usaha untuk memelihara, menjaga dan menaikkan derajat kesehatan individu mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Pemeliharaan *personal hygiene* dibutuhkan untuk kenyamanan individu, keamanan, serta kesehatan. Hal itu menjadi sangat penting sebab *personal hygiene* yang baik akan meminimalkan pintu masuk mikroorganisme yang akhirnya akan mencegah seseorang terkena penyakit (Suharto, 2015).

Personal Hygiene atau kebersihan diri bisa dilaksanakan pada semua lingkungan, baik itu lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat ataupun di instansi-instansi yang lainnya juga. Hygiene perorangan yang kurang baik akan bisa menyebabkan terjadinya suatu infeksi seperti infeksi jamur, bakteri, virus, parasit, dan keluhan kulit lainnya (Irfan, 2021).

Dermatofitosis merupakan penyakit yang disebabkan oleh jamur dermatofita yang menyerang pada jaringan yang mengandung keratin antara lain stratum korneum kulit, rambut dan juga kuku manusia. Walaupun penyakit ini tidaklah fatal, tetapi penyakit ini bersifat kronik serta juga residif, lalu tidak sedikit yang

mengalami resisten dengan obat anti jamur, maka dari itu penyakit ini bisa menyebabkan terjadinya gangguan kenyamanan dan juga menurunkan kualitas hidup bagi para penderita penyakit ini (Anwar, 2017). Penularan jamur bisa ditularkan secara pribadi juga non pribadi. Penularan jamur secara pribadi bisa ditularkan lewat epitel, fomit, juga rambut terinfeksi jamur bisa menularkan melewati tanah dan manusia maupun binatang. Kulit yang sehat bisa juga ditularkan jamur melalui persinggungan kulit. Penularan secara tidak langsung dapat terjadi melalui property atau pakaian, air juga debu yang sudah terkontaminasi dengan spora jamur. Barang yang melekat pada kaki dan sudah ditumbuhi jamur maka dapat dengan mudah menularkan jamur seperti kaos kaki (Aisyah, 2021).

Dermatofitosis atau yang lebih sering dikenal dengan ringworm adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh kapang dermatofita dan termasuk dalam genus dermatofita, diantaranya yaitu *Microsporum*, *Trychophyton*, dan *Epidermophyton*. Kapang dermatofita menginfeksi kulit bagian superfisial yang memiliki keratin seperti stratum korneum pada epidermis kulit, rambut, kuku dan tanduk (Indarjulianto, 2017).

Dermatofitosis kucing adalah penyakit kulit menular yang paling umum dan penting di seluruh dunia pada spesies ini. Hal ini dapat ditularkan ke spesies hewan lain manusia juga dapat terinfeksi. Penyakit ini menimbulkan risiko bagi orang yang kontak dengan kucing yang terinfeksi, apakah kucing bergejala atau tidak menunjukkan gejala, 50% lesi berkembang dan setidaknya satu orang dalam 70% dari semua rumah tangga dengan kucing yang terinfeksi dapat menunjukkan lesi kulit. Penting untuk dicatat bahwa infeksi kurap pada anjing dan kucing secara klinis berbeda. Anjing yang terinfeksi umumnya menghasilkan lesi, sedangkan tanda klinis pada kucing mungkin tidak terlihat, karena dermatofit dapat diisolasi dari kucing yang sehat secara klinis dalam hal ini mereka adalah pembawa patogen tetapi tidak terinfeksi sendiri (Wisal, 2018).

Kucing merupakan salah satu hewan peliharaan yang sangat disenangi oleh manusia. selain memiliki bentuk wajah yang cantik, kucing juga memiliki tingkah yang menggemaskan, kucing juga mudah berinteraksi dengan manusia dan banyak diikuti sertakan pada kegiatan lomba-lomba seperti *fashion show* hewan.

Dengan ini, kebersihan dari kulit, rambut dan tubuh kucing harus lebih diperhatikan, yang dimana pada bagian tersebut lebih sering terjangkit oleh penyakit kulit. Kucing sering menggaruk tubuhnya yang dimana dianggap hal biasa yang dilakukan oleh kucing. Namun, hal tersebut dapat juga menandakan sebagai gejala awal dari adanya gangguan kulit. Dimana kondisi ini semakin berkelanjutan menjadi alopesia, kemerahan dan sampai terjadi perlukaan apabila tidak segera ditangani dengan benar (Nabwiyah, 2019).

Walaupun kucing adalah hewan yang relatif bersih, pemilik kucing tetap harus membantu kucing dalam merawat dan membersihkan diri. Seberapa sering perawatan bulu kucing tergantung terhadap kucing itu sendiri (Eramithya, 2022). Faktor risiko meliputi: kontak langsung dengan hewan yang baru terinfeksi yang dimasukkan ke dalam cattery, pertunjukan kucing, tempat berteduh, selama kawin, dll. Penyakit ini juga dapat ditularkan melalui kontak tidak langsung dengan kerah, sikat, mainan, lingkungan yang terkontaminasi, dll. Karena mudahnya Penyebaran arthrospores pada partikel debu, bahkan sampai ke dalam ruangan dapat terjadi infeksi bahkan tanpa kontak dengan kucing (Wisal, 2018).

Kandang yang lembab akan dapat mengakibatkan mikroorganisme cepat berkembang sehingga bisa mengakibatkan berbagai jenis penyakit. Membersihkan kandang juga hal pokok yang tak boleh dilupakan dalam memelihara hewan kesayangan. Kandang dan lingkungan yang kotor akan menjadi sarang bibit penyakit serta mengganggu kenyamanan hewan kesayangan dan menjadi sarang berbagai macam mikroorganisme patogen seperti halnya bakteri, virus, parasit ataupun jamur (Lathiva, 2017).

Kucing diyakini sebagai salah satu reservoir penyebab dermatofitosis pada manusia. *Microsporum canis* adalah penyebab dermatofitosis yang paling sering ditemukan pada kucing, dan *M. canis* ini lebih banyak ditemukan pada daerah perkotaan. Prevalensi dermatofitosis lebih tinggi di negara-negara yang memiliki populasi kucing yang dilepasliarkan dalam jumlah yang besar (Husna, 2020). Kucing dilaporkan sebagai sumber utama infeksi dermatofit pada manusia yang menganalisis 111 kasus dermatofitosis manusia akibat *M. canis* menurut asal infeksi; ia menemukan bahwa dalam 15 kasus (13,5%), 91 kasus (82%) dan lima kasus (4,5%) asal infeksi masing-masing adalah oleh manusia, kucing dan anjing.

Katoh T dkk. melaporkan 93,8% kasus dermatofitosis pada manusia yang memelihara kucing di rumah mereka dibandingkan dengan hanya 25% rumah tanpa kucing (Wisal, 2018).

Dalam studi epidemiologis dermatofitosis kucing dan anjing tahun 2012-2014 di Jepang, menyelidiki prevalensi jamur di antara 296 kucing dan 170 anjing yang dirawat di klinik hewan dan penampungan hewan di Kota Fukui di Jepang. Tak satu pun dari hewan memiliki gejala dermatofitosis, dari hasil swab kulit didapatkan 91 hewan terinfeksi, 77 kucing (26,01 %) dan 14 anjing (8,23%). Jalur penularan *M. canis* pada kucing diperkirakan mencakup kucing liar serta fasilitas penangkaran dan toko hewan peliharaan, sedangkan untuk anjing, hanya fasilitas penangkaran dan toko hewan peliharaan. Tinea ditemukan pada 18,7% (14/75) pemilik hewan tersebut (Yamada, 2019).

Tingkat pengetahuan dan kewaspadaan pemilik hewan terhadap infeksi zoonosis dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat keparahan dan risiko penularan yang diakibatkan oleh zoonosis. Dermatofitosis pada kucing seringkali tidak dianggap penting oleh pemilik kucing tersebut, bahkan masih banyak pemilik kucing yang tidak memahami dan salah ketika melakukan perawatan pada kucing peliharaannya sendiri. Hal ini menyebabkan terabaikannya kesehatan hewan sehingga risiko penularan penyakit menjadi lebih tinggi (Yulianti, 2021).

Rumah sakit hewan provinsi Sumatera Selatan berdiri pada tanggal 14 Maret 2019, diresmikan oleh bapak Gubernur H. Herman Deru, dengan dihadiri oleh Direktur Jendral Kesmavet, perwakilan dari PB PDHI, dan beberapa pejabat OPD di lingkup Prov. Sumsel. Berlokasi di Jl. Peternakan I, Kel. Sukabangun, Kec. Sukarami, Palembang, Sumatera Selatan.

Latar belakang berdirinya RSH Sumsel adalah peningkatan perekonomian masyarakat Sumatera Selatan, tingkat kepemilikan akan hewan peliharaan sendiri pun semakin meningkat dilihat dari munculnya komunitas-komunitas pencinta hewan seperti komunitas pencinta kucing, komunitas pencinta anjing, komunitas pencinta reptile, komunitas pencinta burung kicau dan komunitas pencinta hewan lainnya. Dengan meningkatnya tingkat kepemilikan hewan, menyebabkan timbulnya suatu kebutuhan akan suatu tempat yang benar-benar dapat menampung dan menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan hewan dan sumber

informasi mengenai kesehatan hewan serta kesehatan masyarakat veteriner. Rumah sakit hewan Sumatera Selatan menjadi tempat penelitian dikarenakan jumlah pasien kucing yang cukup tinggi, pada tahun 2021 terdapat 2892 pasien kucing, dengan rata-rata terdapat 241 pasien kucing perbulan.

1.2. Rumusan Masalah

Tingkat pengetahuan dan kewaspadaan pemilik hewan terhadap infeksi zoonosis dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat keparahan dan risiko penularan yang diakibatkan oleh zoonosis. Dermatofitosis pada kucing seringkali tidak dianggap penting oleh pemilik kucing tersebut, bahkan masih banyak pemilik kucing yang tidak memahami dan salah ketika melakukan perawatan pada kucing peliharaannya sendiri. Hal ini menyebabkan terabaikannya kesehatan hewan sehingga risiko penularan penyakit menjadi lebih tinggi (Yulianti, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengetahuan dan praktik *personal hygiene* dengan timbulnya gejala dermatofitosis pada pemilik kucing yang berkunjung ke rumah sakit hewan Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2022.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan praktik *personal hygiene* dengan timbulnya gejala dermatofitosis pada pemilik kucing yang berkunjung ke rumah sakit hewan Provinsi Sumatera Selatan pada bulan Desember tahun 2022.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis karakteristik pemilik kucing yang berkunjung ke rumah sakit hewan Provinsi Sumatera Selatan pada bulan Desember tahun 2022
2. Menganalisis distribusi kasus dermatofitosis pada pemilik kucing yang berkunjung ke rumah sakit hewan Provinsi Sumatera Selatan pada bulan Desember tahun 2022
3. Menganalisis distribusi frekuensi dari pengetahuan dermatofitosis, praktik *personal hygiene*, praktik pemeliharaan kucing dan sanitasi kandang kucing

pada pemilik kucing yang berkunjung ke rumah sakit hewan Provinsi Sumatera Selatan pada bulan Desember tahun 2022

4. Menganalisis jumlah kucing yang dimiliki dengan timbulnya gejala dermatofitosis pada pemilik kucing yang berkunjung ke rumah sakit hewan Provinsi Sumatera Selatan pada bulan Desember tahun 2022
5. Menganalisis pengetahuan dengan timbulnya gejala dermatofitosis pada pemilik kucing yang berkunjung ke rumah sakit hewan Provinsi Sumatera Selatan pada bulan Desember tahun 2022
6. Menganalisis hubungan praktik *personal hygiene* dengan timbulnya gejala dermatofitosis pada pemilik kucing yang berkunjung ke rumah sakit hewan Provinsi Sumatera Selatan pada bulan Desember tahun 2022
7. Menganalisis hubungan praktik pemeliharaan kucing dengan timbulnya gejala dermatofitosis pada pemilik kucing yang berkunjung ke rumah sakit hewan Provinsi Sumatera Selatan pada bulan Desember tahun 2022
8. Menganalisis hubungan sanitasi kandang dengan timbulnya gejala dermatofitosis pada pemilik kucing yang berkunjung ke rumah sakit hewan Provinsi Sumatera Selatan pada bulan Desember tahun 2022

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pembelajaran dalam melakukan penelitian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan pengetahuan dan *personal hygiene* pemilik kucing dengan kejadian dermatofitosis, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sama

1.4.2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan ilmu dalam meningkatkan kompetensi dan pengembangan kemampuan mahasiswa jurusan kesehatan lingkungan mengenai permasalahan lingkungan khususnya mengenai pengetahuan dan *personal hygiene* pemilik kucing dengan kejadian dermatofitosis, serta menambah referensi hasil penelitian untuk civitas akademika fakultas kesehatan masyarakat.

1.4.3. Bagi Pemilik Kucing

Penelitian ini dilakukan agar masyarakat yang memelihara hewan seperti kucing di kota Palembang dapat mengetahui hubungan pengetahuan dan praktik *personal hygiene* dengan kejadian dermatofitosis dan melakukan peningkatan dalam menjalankan *personal hygiene*.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1. Lingkup Lokasi

Penelitian ini akan dilakukan di rumah sakit hewan yang ada di Kota Palembang yang beralamat di Jl. Peternakan I, Kel. Sukabangun, Kec. Sukarami, Palembang, Sumatera Selatan.

1.5.2. Lingkup Materi

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan praktik *personal hygiene* pemilik kucing dengan kejadian dermatofitosis yang berkunjung ke rumah sakit hewan Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode cross sectional. Sasaran penelitian ini adalah pemilik kucing yang berkunjung ke rumah sakit hewan Provinsi Sumatera Selatan.

1.5.3. Lingkup Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September hingga Januari tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2019. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Terhadap Kebersihan Perorangan (Personal Hygiene)(Penelitian Pada Siswa SMP Muhammadiyah Pujotomo Magelang)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Adzim, T.F., Djajakusumah, T.S. & Ridwan, A.a.J.P.P.D. 2017. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku mengenai Pencegahan Tinea Kruris pada Santri Putera di Pondok Pesantren Sukamiskin Bandung Periode Maret –Juni 2017. 456-462.
- Aisyah, A. 2021. *Identifikasi Jamur Trichophyton sp. pada Petani yang Terinfeksi Tinea pedis di Desa Padurungan Kecamatan Tanah Merah*. STIKes Ngudia Husada Madura.
- Alex, S. 2019. *Panduan Lengkap Memelihara Anjing Dan Kucing*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Alimul 2016. Hubungan Kerentanan Fisik, Sanitasi Dasar Rumah dan Tingkat Risiko Lokasi Permukiman Penduduk dengan Riwayat Penyakit dermatofitosis di Kelurahan Bidara Cina, Jakarta Timur.
- Amaliah, C. 2018. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Personal Hygiene Anak Usia Pra-Sekolah di TK Tunas Mulya Sidomulyo Surabaya*. Undergraduate Thesis, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Anwar, A.A. 2017. Karakteristik Penderita Dermatofitosis Pada Pasien Rawat Jalan Di Rsud Daya Makassar Periode Januari-Desember 2016. Universitas Hasanuddin.
- Arysthia, A., Umniati, S.R. & Parasmatri, I.J.B.K.M. 2017. Perilaku sehat dan sanitasi lingkungan pemilik kucing dengan dermatomikosis di Klaten. 33, 233-236.
- Candra, Nora, T., Asmuji & Permatasari, E. 2016. Hubungan Personal Hygiene Kejadian Gejala Penyakit Kulit Pada Tuna Wisma Di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.
- Dartiwen, Anggita, I. & Apriliani, P. 2020. *Buku Ajar Keterampilan Dasar Praktik Kebidanan*, Yogyakarta: Deepublish, CV Budi Utama.
- Dewi, S.R., Tina, L. & A, W.O.S.N. 2017. Hubungan Personal Hygiene, Pengetahuan Dan Pemakaian Sarung Tangan Dengan Kejadian Penyakit Dermatitis Kontak Pada Pemulung Sampah Ditpa Puuwatu Kota Kendari Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*.
- Djuanda, A., Hamzah, M. & Aisah, S. 2013. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*, Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Eramithya, S. 2022. *Perancangan Buku Panduan Ilustrasi Digital Tentang Merawat Kucing untuk Remaja Usia 15-17*. Fakultas Teknologi dan Desain Universitas Pembangunan Jaya.

- Handoko. 2011. *Prevalensi dan Faktor Risiko Terjadinya Tinea pedis Pada Pekerja Textil di PT.Batamtex Semarang*. Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Harahap, M. 2015. *Ilmu Penyakit Kulit*, Jakarta: Hipokrates.
- Hendriyadi, S. 2015. Metode riset kuantitatif: Teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi Islam.
- Husna, N., Wismandanu, O. & Sujatmiko, B. 2020. Gambaran Kejadian Dermatofitosis pada Kucing di Pusat Kesehatan Hewan Kota Cimahi dengan Pendekatan Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Indonesia Medicus Veterinus*, 9, 552-565.
- Indarjulianto, S., Yanuartono, Widyarini, S., Raharjo, S., Purnamaningsih, H., Nururrozi, A., Haribowo, N. & Jainudin, H.A. 2017. Infeksi *Microsporum canis* pada Kucing Penderita Dermatitis. *Jurnal Veteriner*, 18(20), 207-214.
- Irfan, M. 2021. *Hubungan Pemakaian Alat Pelindung Diri Dan Personal Hygiene Dengan Gejala Tinea Manum Pada Penjual Ikan Di Pasar Tavip Kota Binjai*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Irwan 2017. *Epidemiologi Penyakit Menular*, Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Isro'in, L. & Andarmoyo, S. 2012. *Personal Hygiene: Konsep, Proses, dan Aplikasi dalam Keperawatan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jiu, C.K., Wuriani, W. & Mansunomi, V.J.J.K.D.K. 2015. Gambaran Karakteristik Individu Penderita Dermatofitosis Di Poli Klinik Penyakit Kulit Dan Kelamin RSUD Dr. Soedarso Pontianak. 6, 7-17.
- Kemenkes, R. 2016. Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2015. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kollataj, W., Milczak, A., Kollataj, B., Karwat, I.D., Sygit, M., Sygit, K.J.a.O.A. & Medicine, E. 2012. Risk factors for the spread of parasitic zoonoses among dog owners and their families in rural areas. 19.
- Laksmintari, P. 2007. *Pengobatan dan Pencegahan Penyakit Kulit dan Kelamin*, Jakarta: PT Sunda Klapa Pustaka.
- Lathiva 2017. Pentingnya Menjaga Sanitasi Kandang Hewan Peliharaan. Bernas.id.
- Lemeshow, S., Hosmer, D.W., Klar, J. & Lwanga, S.K. 1997. *Besar sampel dalam penelitian kesehatan*, Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Mausner, J.S. & Kramer, S. 1985. *Mausner and Bahn epidemiology*: WB Saunders.
- Nabwiyah, I.R. 2019. *Identifikasi Microsporum Canis Pada Kucing Liar (Studi Di Dusun Ringin Pitu Jogoroto Jombang)*. Stikes Insan Cendekia Medika Jombang.
- Ningsih, T. 2022. Hubungan Dermatofitosis dengan Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Sanjiwani Gianyar. *AMJ (Aesculapius Medical Journal)*, 2, 91-96.
- Notoatmodjo, P. & Soekidjo, D. 2011. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Nurajizah, S. & Saputra, M. 2018. Sistem Pakar Berbasis Android Untuk Diagnosa Penyakit Kulit Kucing Dengan Metode Forward Chaining. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, 14, 7-14.
- Palguna, D., Jusak, J. & Sutomo, E. 2014. Sistem Pakar Diagnosis Penyakit Kulit Pada Kucing Menggunakan Metode Certainty Factor. *jurnal JSIKA*, 3(1), 76-81.
- Pravitasari, D.N., Hidayatullah, T.A., Nuzula, F. & Damayanti, R.P. 2019. Profil Dermatofitosis Superficialis Periode Januari–Desember 2017 Di Rumah Sakit Islam Aisyah Malang. *Jurnal Sainika Medika*, 15, 25-32.
- Prayogo, Y. 2013. *Cat Lover's Book*, Jakarta: Gagas Media.
- Raval, H.S., Nayak, J., Patel, B. & Bhadesiya, C.J.V.W. 2015. Zoonotic importance of canine scabies and dermatophytosis in relation to knowledge level of dog owners. 8, 763.
- Rejeki, S. 2015. Sanitasi Hygiene dan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.
- Rhany, H.F. 2019. *Hubungan Personal Hygiene Dengan Dermatofitosis Pada Petugas Sampah Di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Kota Madiun*. STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN.
- Riani 2017. Hubungan Pengetahuan Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Tinea Corporis Di Desa Kuapan Wilayah Kerja Puskesmas Xiii Koto Kampar Tahun 2016. *Jurnal Ners*, 1.
- Safana, U.M. 2022. *Hubungan Praktik Personal Hygine dengan Kasus Covid-19 di Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sriwijaya.
- Sapphira, K.Y. 2021. *Upaya Pencegahan Penyakit Zoonosis dengan Melakukan Sanitasi Kandang dan Membantu Menambah Nilai Jual Ternak dengan Cara Menginjeksi Vitamin B Kompleks di Desa Lembah Sari Kecamatan Batu Layar*. Universitas Pendidikan Mandalika.
- Sari, D.a.K. & Yulianto, A.B. 2017. Pengaruh pemberian antibiotika amoksisilin dan tetrasiklin terhadap gambaran urine pada kucing lokal (felis catus). *Jurnal Argo Veteriner*, Vol.5 No.2, 143-151.
- Shyntia, R.D. 2020. *Profil Dermatofitosis di Balai Kesehatan Kulit, Kelamin dan Kosmetik Makassar Januari–Desember 2019*. Universitas Hasanuddin.
- Siregar, M.R. 2018. *Hubungan Personal Hygiene Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Dengan Timbulnya Dermatofitosis Pada Pekerja Penjual Ikan Basah Di Pasar Marelana Kota Medan Tahun 2018*. Institu Kesehatan Helvetia Medan.
- Suharto 2015. *Pengantar Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, Jakarta: Perdana Medika.
- Susanti, A.D.E. 2016. *Pengaruh Bercerita dengan Media Wayang Kardus Terhadap Perilaku Kebersihan Perorangan anak Usia Sekolah di Mis Al-Amin Sawah Pulo Surabaya*. Skripsi Thesis, Universitas Airlangga.

- Suwed, M.A. & Napitupulu, R.M. 2011. *Panduan lengkap kucing*: Penebar Swadaya Grup.
- Wahyunanto, Alloh, S. & Topowijono 2018. Penerapan Hygiene Dan Sanitasi Dalam Upaya Peningkatan Mutu Kualitas Food And Beverage (Studi Pada Pantai Konang Desa Ngelebeng Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Admiinstrasi Bisnis*, 58(2), 146-54.
- Wisal, G. 2018. An Over View of Feline Dermatophytosis. *South Asian Journal of Research in Microbiology*, 1-14.
- Yamada, S., Anzawa, K. & Mochizuki, T.J.M.M.J. 2019. An epidemiological study of feline and canine dermatophytoses in Japan. 60, 39-44.
- Yudhastuti, R. 2020. *Pengendalian Penyakit yang Ditularkan Binatang*: Zifatama Jawa.
- Yulianti, D., Wismandanu, O. & Afriandi, I. 2021. Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pemilik Kucing yang Berkunjung ke Puskesmas Kota Cimahi terhadap Kejadian Dermatofitosis pada Kucing Peliharaannya. *Jurnal Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 31, 245-256.
- Yunanda, F. 2012. *Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Prasekolah*. Universitas Jember.
- Yuni, N.E. 2015. *Buku Saku Personal Hygiene*, Yogyakarta: Nuhu Medika.